

The Application of the SOLE (Self Organized Learning Environments) Learning Model in Improving Student English Learning Outcomes

Arum Putri Rahayu

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan

ikinggonkulho@gmail.com

Abstract

The aim from this study is to improve English skills mastery of students by applying the SOLE (Self Organized Learning Environment) learning model. The study conducted qualitative research by case study type. The research result showing the improvement of students self-confidence in explaining their idea towards other students, after getting the stimulus of challenging question from the teacher.

Keywords: *SOLE Instructional Method, self confidence.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik dengan mengaplikasikan model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environment*) penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan para peserta didik lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasan dan idenya ketika mendapatkan stimulus berupa pertanyaan yang menantang. Rasa percaya diri juga semakin tampak ketika mereka diminta untuk mengajari rekan sejawatnya.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran SOLE, percaya diri.*

Correspondence authors:

Arum Putri Rahayu, ikinggonkulho@gmail.com

How to Cite this Article

Rahayu, A. P. (2021). Application of the SOLE (Self Organized Learning Environments) Learning Model in Improving Student English Learning Outcomes. Jurnal Paradigma, 13(2). 168 – 176. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v13i2.90>



Copyright © 2021. Arum Putri Rahayu. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekarang ini para remaja yang lahir dalam dua decade terakhir sangat terbiasa dan mahir dalam mengoperasikan teknologi digital. Prensky (2001) menyebut generasi yang bertumbuh dan berkembang bersama teknologi ini sebagai ‘Digital Natives’.

Di masa pandemi covid-19 ini pemerintah menetapkan program belajar dari rumah (BDR) bagi seluruh jenjang pendidikan termasuk pada sekolah dasar, sehingga pendidik dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Menurut Wahyu Dewi (2020) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring proses pembelajaran memiliki keleluasaan waktu bagi peserta didik, peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring sering disebut juga dengan pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring memerlukan piranti yang mudah terhubung dengan internet seperti smartphone (telephone pintar), laptop, computer, dan tablet.

Model pembelajaran yang aktif, kreatif dan interaktif akan sangat bermanfaat di masa sekarang ini. Pengalaman belajar peserta didik yang menjadi pusat pembelajaran akan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan, dan akan menjadikan mereka lebih berperan aktif. Penerapan pembelajaran secara daring tentunya juga harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang relevan supaya pembelajaran bisa berjalan secara efektif. Salah satu model pembelajaran yang cocok di masa pandemic sekarang ini adalah SOLE (*Self Organized Learning Environments*).

Self Organized Learning Environment (SOLE) atau Arena Belajar Mandiri adalah metode belajar yang digagas oleh seorang praktisi pendidikan asal India yang bernama Sugata Mitra. Ia membuat percobaan di daerah sub urban New Delhi dengan memasang komputer yang

terkoneksi ke internet di sebuah dinding yang dilubangi, yang kemudian dilengkapi dengan kamera tersembunyi. Komputer ini disinggahi oleh anak-anak yang kemudian belajar dan saling mengajarkan bagaimana cara menggunakannya dan lebih jauh lagi, mengungkap apa saja yang dapat mereka pelajari melalui perangkat tersebut seperti, bahasa Inggris dan penggunaan peramban untuk mengakses situs-situs sains.

(<http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2019/10/belajar-asyik-bersama-rumah-belajar-menggunakan-model-pembelajaran-sole/>)

Setiap orang yang terlahir telah dibekali dengan rasa ingin tahu. Kehadiran dan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi. Dua proses ini yang dipertemukan dan di optimalisasi oleh model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*). Model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) menitik beratkan proses pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siapapun yang berkeinginan untuk belajar dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar yang dimilikinya.

Self-Organised Learning Environment (SOLE) adalah metode pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk belajar sebagai kelompok, menjawab tugas berupa pertanyaan dengan melakukan investigasi/pencarian menggunakan internet, kemudian peserta didik memaparkan temuan kolektif mereka di depan kelas. Pembelajaran ini merupakan kegiatan dengan pendekatan kooperatif-konstruktivisme yang terdiri dari tahap pertanyaan (question), investigasi (investigation), dan ulasan (review). Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan di sekolah, model pembelajaran SOLE digunakan oleh pendidik dalam mengeksplorasi kedalaman pemahaman materi kepada peserta didik dengan memanfaatkan rasa keingintahuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini adalah penelitian kkuualitatif dengan pendekatan studi kasus. Karena penulis ingin mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SOLE berbasis daring untuk melihat keaktifan dan kepercayaan diri peserta didik pada saat proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran ini.

C. Pembahasan

Dalam Permendikbud nomor 81A tahun 2013 dijelaskan bahwa secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukannya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia (Kemendikbud RI, 2013). Prinsip pembelajaran merupakan kerangka teoritis dari sebuah metode pembelajaran. Kerangka teoritis adalah teori-teori yang mengarahkan harus bagaimana sebuah metode dilihat dari segi 1) bahan yang akan dibelajarkan, 2) prosedur pembelajaran (bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana pendidik mengajarkan bahan), 3) pendidik itu sendiri, dan 4) peserta didik.

1. Elemen Model Pembelajaran SOLE

Model pembelajaran SOLE didesain untuk merefleksikan pemahaman menyeluruh peserta didik mengenai proses belajar mereka. SOLE bisa dianggap sebagai sebuah terobosan dalam menyeimbangkan aktivitas peserta didik dalam HOTs dan pembelajaran mendalam. Dalam perkembangannya SOLE memiliki Sembilan elemen yang menyediakan a) pedoman pedagogi, b) referensi dan rujukan dalam mendesain pembelajaran. Kesembilan elemen tersebut adalah;

a. Feedback/ umpan balik

Dukungan diberikan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Umpan balik bisa diberikan pada diri sendiri, rekan sejawat atau difokuskan pada pendidik.

b. Assessment/ asesmen

asesmen bisa dilakukan untuk tes formatif dan sumatif.

c. Reflection/ refleksi

Mengidentifikasi proses sebuah tindakan dalam sebuah siklus pembelajaran.

d. Personal context/ konteks personal

Dalam konteks individual peserta didik sebagai sumber utama kegiatan belajar mengajar, pendidik dapat membuat desain pembelajarannya sendiri yang paling cocok dan sesuai dengan peserta didiknya.

e. Social context/ konteks social

Dalam konteks social peserta didik sebagai sumber utama kegiatan belajar mengajar, pendidik dapat membuat desain pembelajarannya sendiri yang paling cocok dan sesuai dengan peserta

didiknya. Kondisi homogen dan heterogenitas juga berpengaruh pada desain pembelajaran yang dirancang oleh pendidik.

f. Peer moderation/ moderasi rekan sejawat

Kerjasama langsung peserta didik dalam lingkungan belajar yang sama.

g. Tutor facilitation/ keberadaan pendidik

Kegiatan pembelajaran asinkronus yang membutuhkan keberadaan pendidik untuk membuat proses belajar mengajar lebih berterima. Apakah keberadaan pendidik benar-benar dibutuhkan, dan peserta didik akan tetap onlinet tanpa adanya pengawasan.

h. Tutor contact time/

Kegiatan belajar sinkronus yang membutuhkan keseimbangan antara proses belajar secara tatap muka atau melalui virtual.

i. Learning materials/ materi pembelajaran

Materi yang disediakan oleh pendidik diharapkan mampu untuk mendorong domain pemerolehan pengetahuan.

2. Kelebihan dan kekurangan metode SOLE

Dalam panduan SOLE yang ditulis oleh Mitra (2015) dicantumkan beberapa kelebihan dari penerapan pembelajaran SOLE, diantaranya:

a. Bagi pendidik

- 1) Meningkatkan keahlian dalam memberikan pertanyaan inkuiri (big question).
- 2) Memahami lebih dalam tentang ketertarikan peserta didik.
- 3) Menumbuhkan keingintahuan dalam pembelajaran mandiri peserta didik.
- 4) Merasakan koneksi di level yang sama dengan peserta didik.
- 5) Memperluas pemahaman tentang seberapa banyak peserta didik dapat belajar dengan kemampuannya sendiri.
- 6) Berbagi dalam proses penemuan peserta didik melalui penguatan lingkungan belajar.

b. Bagi peserta didik

- 1) Diberdayakan untuk mengendalikan pengalaman belajarnya secara mandiri.
- 2) Meningkatkan pemahaman membaca, sikap, bahasa, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Meningkatkan kemampuan literasi komputer.
- 4) Meningkatkan kebiasaan untuk belajar seumur hidup (lifelong learning).
- 5) Mengembangkan kemampuan memanggil memori (memory recall)

- 6) Memperkuat interpersonal dan keterampilan presentasi.
- 7) Meningkatkan keahlian dalam mengintegrasikan apa yang mereka ketahui ke dalam diskusi bersama dengan beberapa orang didalam kelas maupun diluar kelas.
- 8) Mengembangkan rasa kepercayaan terhadap guru/pendidik dan orang dewasa secara umum.
- 9) Menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari perbedaan, baik berupa subjek maupun ide.

3. Pembelajaran Self-Organized Learning Environment (SOLE) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa.

Self-Organized Learning Environment (SOLE) merupakan pembelajaran yang didesain untuk membantu pendidik (educators) mendorong peserta didik pada rasa ingin tahu yang ada dari dalam diri mereka (innate sense of wonder) dengan menyelenggarakan pembelajaran berbasis peserta didik (student-driven learning). Adapun komponen yang terdapat dalam student-driven learning adalah rasa ingin tahu (curious), kooperatif, terorganisir sendiri (self-organised), diikutsertakan (engaged), sosial, dan difasilitasi oleh dorongan orang dewasa (facilitated by encouragement) (Mitra, 2015).

Model pembelajaran SOLE ini menitikberatkan proses pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siapapun yang berkeinginan untuk belajar dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar yang dimilikinya. Model pembelajaran ini memiliki tujuan membentuk kompetensi (keahlian) yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi yang diharapkan akan terbentuk dalam diri peserta didik melalui model pembelajaran SOLE ini antara lain: berpikir kreatif (creative thinking). SOLE didesain untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan diberikannya pertanyaan-pertanyaan yang menggelitik rasa ingin tahu mereka.

Model Pembelajaran SOLE juga melatih peserta didik untuk mampu memecahkan masalah mereka sendiri (Problem Solving Capability), karena setiap permasalahan pasti membutuhkan jawaban. Di masa sekarang ini penemuan jawaban sebuah pertanyaan sangat mudah untuk dilakukan, dengan adanya kemudahan dalam akses teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut merangsang para peserta didik untuk bisa memecahkan masalah yang mereka hadapi. Pertanyaan yang mereka dapatkan, akan membawa mereka pada pemahaman akan sebuah pengetahuan baru, yang tentu saja, juga menghasilkan pertanyaan baru, yang juga membutuhkan jawaban lain.

Proses yang berputar ini, yang diharapkan menghasilkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik. Setiap jawaban yang diperoleh, tentu saja akan didistribusikan kepada sesama peserta didik dengan menggunakan bahasa yang lebih luwes. Hal ini tentu saja akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi (*communicate capability*) peserta didik itu sendiri.

Langkah-langkah kegiatan model pembelajaran SOLE terdiri atas tiga tahap aktivitas yang harus dilakukan oleh para peserta didik. Pendidik hanya bertugas memberikan pemicu dalam bentuk pertanyaan terkait materi yang akan dibahas. Dalam hal ini pendidik telah memberikan informasi tentang sumber belajar yang bisa digunakan oleh peserta didik baik berupa PPT, atau video pembelajaran yang terkait dan selanjutnya memberi pertanyaan-pertanyaan yang mejadi stimulus untuk peserta didik mendalami materi. Aktivitas selanjutnya tergantung kreativitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan tersebut. Lebih terperinci tiga tahapan aktivitas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

SOLE dibentuk untuk mendorong peserta didik bekerja dan belajar sebagai kelompok untuk menjawab pertanyaan inkuiri yang memicu semangat belajar (*vibrant questions*) menggunakan internet. Arah pembelajaran SOLE didorong oleh pertanyaan, penemuan diri, berbagi pengetahuan, dan spontanitas. Parameter ini dibutuhkan untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang tidak kaku, di mana peserta didik dapat merasa bebas untuk bereksplorasi. Berikut adalah aturan-aturan dalam melaksanakan metode pembelajaran SOLE. 1) peserta didik diberi sebuah pertanyaan inkuiri atau tantangan berupa tugas untuk dapat berpikir sendiri; 2) peserta didik memilih kelompok mereka sendiri; 3) peserta didik dapat berpindah tempat dengan bebas, berbicara satu sama lain, dan membagikan ide; 4) peserta didik dapat bereksplorasi ke berbagai tujuan yang mereka pilih, memungkinkan bukan hanya satu jawaban yang benar; dan 5) kelompok memaparkan apa yang sudah mereka pelajari di akhir sesi pelajaran.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian di lapangan, maka dapat dideskripsikan mengenai pembelajaran SOLE pada matakuliah Bahasa Inggris II. Penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai pembelajaran SOLE selama proses perkuliahan dalam meningkatkan hasil belajar selamaproses perkuliahan. Hasil penelitian melalui deskripsi yang didapatkan dari data-data yang relevan untuk dapat mengetahui proses perkuliahan dan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model SOLE.

Penulis mengaplikasikan metode SOLE dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris semester II pada materi *Adjective Clause*. Materi mengenai *Adjective* telah dibahas pada semester sebelumnya. Dengan menyimak presentasi, video dan powerpoint yang telah disajikan oleh pematari, mahasiswa mencoba mengajukan pertanyaan dan mengerjakan soal. Selanjutnya hasil jawaban yang telah dikoreksi didiskusikan kembali untuk menambahkan pemahaman bagi mahasiswayang belum menyelesaikan soal dengan tepat. Juga memberikan bimbingan bagi peserta didik yang belum memahami materi. Dengan menggunakan metode pembeljaran SOLE ini para mahasiswadiharapkan mampu untuk belajar mandiri melalui Whatsapp Grup. Peserta

didik diarahkan untuk berpikir kreatif dan menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan oleh rekan sejawatnya, untuk kemudian direviu.

Melalui penggunaan metode pembelajaran SOLE mahasiswa lebih nyaman dan bisa mengekspresikan diri dengan lebih lugas. mahasiswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan yang mereka miliki. Metode pembelajaran SOLE yang merupakan sebuah terobosan baru sangat membantu dalam proses pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih bersemangat dan kreatif ketika dosen melemparkan pertanyaan.

Pada penelitian ini penulis mendapati, berdasarkan wawancara dengan para mahasiswa, bahwa para mahasiswa merasa bahwa rasa percaya diri mereka semakin bertambah, hal ini berakibat pada semakin meningkatnya hasil belajar mereka pada akhir semester.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali terhadap informan yang sama dan menggunakan pedoman wawancara yang sama, tetapi dengan waktu berbeda. Wawancara dilakukan di sela-sela proses perkuliahan dan pada setiap akhir pertemuan. Diharapkan nantinya ketika pandemi sudah berakhir dan proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, mahasiswa tetap akan percaya diri dalam proses pembelajaran, yang akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar mereka.

D. Simpulan

Metode pembelajaran SOLE yang merupakan sebuah terobosan baru sangat membantu dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih bersemangat dan kreatif ketika pendidik melemparkan pertanyaan.

Pendidik diharapkan mampu memilih, menentukan, dan menggunakan model pembelajaran yang tepat selama pembelajaran dilaksanakan secara daring atau selama program belajar dari rumah (BDR) agar peserta didik tidak mudah bosan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat pembelajaran daring adalah model pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments).

Daftar Pustaka

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. Vol. 1: Cognitive domain. New York: McKay, 20-24.
- DePorter, Bobbi., Mark Reardon,&Sarah Singer-Nourie. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Dewi, Wahyu .A.F, (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Volume 2 (1) 55-61.
- Fatwatus, A. (2019). *Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Dalam Penyelesaian Tugas*.
- Firdaus, F.M, dkk (2021). Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik sekolah Dasar Menggunakan Model SOLE saat pandemic covid-19. Jurnal Foundasia UNY Volume 12 (21), 1-8.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2012). *Taksonomi Bloom- Revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pendidikan, dan Penilaian*. EJurnal Universitas PGRI Madiun Vol 2, No 02 2012, 19-38.
- Mitra, S. 2015. *Self-Organized Learning Environment (SOLE) Toolkit*.
- Prensky, M. 2001. *Digital Natives, Digital Immigrants*. On the Horizon, 9(5), 1–6. doi:10.1108/10748120110424816.